

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan dengan sengaja oleh setiap manusia atau peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan yang ada pada diri orang tersebut sehingga membuat pribadinya menjadi mengerti, paham, berperilaku baik, dan lebih dewasa. Secara umum, pendidikan bukan hanya tentang *transfer* pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya, tetapi juga melihat pembentukan karakter, nilai, keterampilan, dan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitar kita. Maka diperlukan suatu langkah dalam pengoptimalisasi pendidikan agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi melalui berbagai langkah.

Optimalisasi pendidikan memerlukan perhatian terhadap kualitas pengajaran. Pelatihan dan pengembangan terus-menerus bagi para pendidik sangat penting untuk memperbarui dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengadopsi metode pengajaran yang inovatif dan memadukan teknologi dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan merangsang minat belajar siswa juga harus menjadi fokus yang diterapkan bagi pendidik. Salah satu aspek yang pendidik mampu lakukan dalam mengoptimalkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dapat terlatih. Proses yang dilakukan dalam mengoptimalkan tujuan pendidikan mampu dilihat pada bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa diterapkan dalam kegiatan belajar. Kemampuan berpikir kritis

merupakan suatu aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan nalar/pemikiran. Belajar berpikir kritis berarti belajar menggunakan proses mental seperti memperhatikan, mengkategorikan, menyeleksi, serta menilai/memutuskan. Kemampuan berpikir kritis inilah yang menjadi salah satu bekal bagi peserta didik, baik dalam mencapai optimalisasi belajar yang baik saat di dalam kelas serta bagaimana peserta didik dapat mengimplementasikan ilmunya dimasyarakat.

Selama proses pembelajaran, siswa dituntut untuk menggunakan pemikirannya dalam rangka penyelesaian masalah yang ditemui yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dicapai. Siswa tidak diharapkan hanya menerima saja materi yang diberikan oleh guru, namun siswa diharapkan dapat menggunakan penalaran mereka untuk mencerna materi dari guru dan mengevaluasi serta menarik kesimpulan sehingga mereka dapat mengambil keputusan sesuai dengan pandangan sendiri. Walaupun demikian, upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung di dunia pendidikan. Banyak upaya yang telah dilakukan, banyak pula keberhasilan telah dicapai, meskipun disadari apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut pemikiran dan kerja keras. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa diantaranya dapat dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran. Dalam hal ini guru memegang peranan penting, yaitu menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Pada prosesnya kegiatan belajar mengajar oleh tenaga pendidik dan peserta didik, erat kaitannya dengan suatu pendekatan pembelajaran yang dipakai.

Pendekatan pembelajaran adalah sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya dalam mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Pada masa modern ini, kurikulum Merdeka lebih menitik beratkan pada pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approach*) dengan tujuan siswa lebih punya peran besar dan bisa mengembangkan keterampilannya secara mandiri sesuai dengan perkembangan kehidupan yang terjadi. Namun, sayangnya fleksibilitas yang ditetapkan belum dapat dimanfaatkan dengan optimal oleh tenaga pendidik.

Permasalahan yang ditemukan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran masih tetap menerapkan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Salah satunya penggunaan pendekatan konvensional dengan metode ceramah menjadi pendekatan yang banyak digunakan, khususnya pada sekolah SMPN 242 Jakarta, yang menjadi tempat bagi peneliti untuk melakukan penelitiannya. Penerapan pendekatan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah lebih banyak digunakan oleh para guru karena dianggap lebih efisien dan optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun dampak dari hal tersebut, keterampilan siswa dalam berpikir kritis menjadi kurang berkembang karena kegiatan pembelajaran hanya bersumber dari bagaimana guru menjelaskan materinya. Hal ini menjadi

masalah yang dapat lebih dioptimalkan lagi dengan mampu memilih pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan berpusat pada siswa (*student centered*). Salah satu pendekatan yang menfokuskan proses belajar mengajar pada murid yakni pendekatan saintifik atau pendekatan yang berdasarkan pada keilmiahan proses belajar.

Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Berdasarkan hal tersebut melalui pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian, peserta didik dilatih untuk mampu berpikir logis, runtut, dan sistematis dengan menggunakan kapasitas berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking skill/HOTs*). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran saintifik diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya) bukan hanya menyelesaikan masalah dengan hanya menjawab saja. Konsep pendekatan ini juga menjadi solusi dari menghadapi tantangan yang ada pada dunia yang begitu dinamis.

Hal ini juga berkaitan dengan pergantian kurikulum yang dipakai di Indonesia, yang mana tadinya berupa kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Perubahan ini menjadi pencarian solusi dikala masa pandemik. Menurut Rahmadayanti dan Hartovo dalam (Ma'rifa & W, 2023) tujuan diterapkan kurikulum merdeka belajar sebagai bagian dari upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah mengalami kemunduran pada masa pandemik. Sementara menurut Khoirurijal dalam (Ma'rifa & W, 2023) kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana konten yang disajikan kepada peserta didik akan lebih optimal dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi.

Kurikulum Merdeka menekankan kebebasan dan fleksibilitas dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Pendekatan saintifik, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan ilmiah, dapat menjadi salah satu pendekatan yang diadopsi dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan saintifik melibatkan proses ilmiah, termasuk pengamatan, pengajuan pertanyaan, perencanaan penelitian atau eksperimen, pengumpulan dan analisis data, serta pembuatan kesimpulan berdasarkan bukti yang ada. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir, kemampuan berpikir kritis, dan sikap ilmiah. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, sekolah memiliki kebebasan untuk mengintegrasikan pendekatan saintifik ke dalam rancangan kurikulum mereka. Mereka dapat mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diberi

kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, melakukan eksplorasi, penelitian, dan berkolaborasi dengan sesama siswa.

Dengan adanya pendekatan saintifik pada penerapan kurikulum Merdeka inilah, peneliti ingin melihat pengaruhnya pada kemampuan berpikir kritis siswa. Terkhususnya peneliti ingin meneliti pada studi kasus mata Pelajaran IPS, karena mata Pelajaran IPS memiliki kecendrungan pelajaran yang kurang diminati karena dianggap membosankan oleh siswa sehingga proses pembelajaran di dalam kelas menjadi tidak maksimal. Berpikir kritis menjadi salah satu aspek yang diharapkan oleh pendidik kepada murid untuk diterapkan. Maka diperlukan pendekatan yang mampu untuk menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa oleh pendidik dengan salah satunya pendekatan saintifik ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat menjadi suatu pembahasan bahwa pendekatan saintifik yang bisa digunakan pada kurikulum Merdeka perlu diteliti apakah memiliki pengaruh pada kemampuan berpikir kritis hingga memiliki manfaat yang besar dalam menyelesaikan masalah baik itu masalah individu maupun masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mampu menyelesaikan masalah-masalah dengan tepat dan tidak menimbulkan masalah baru karena adanya pertimbangan dari berbagai sisi. Maka dari itu penelitian ini perlu dilakukan karena peneliti ingin mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS. Dengan begitu, peneliti bermaksud untuk meneliti permasalahan melalui judul proposal skripsi sebagai berikut **“Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap**

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Siswa SMPN 242 Jakarta ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa SMPN 242 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS saat penerapan kurikulum merdeka pada siswa SMPN 242 Jakarta?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara penggunaan pendekatan saintifik dan pendekatan konvensional dalam pembelajaran IPS pada Kurikulum Merdeka?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran masalah agar dapat terarah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Pembatasan masalah yang akan diteliti pada pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di Kurikulum Merdeka pada siswa SMPN 242 Jakarta

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa SMPN 242 Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar bisa berguna untuk berbagai pihak yang terkait pada penelitian, termasuk di dalamnya terdapat manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam kajian mengenai pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS yang sekarang sudah diterapkannya pendekatan diferensiasi pada Kurikulum Merdeka, sehingga pendidik mampu memilih pendekatan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian sejenis terkait kemampuan berpikir kritis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memberikan pengetahuan, serta dapat mengembangkan pemahaman peneliti dalam berpikir dengan menerapkan ilmu yang sudah diterima.

b. Bagi Mahasiswa:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan IPS yang akan menjadi calon guru, untuk nantinya memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemahaman bagi guru khususnya guru IPS dalam menerapkan pendekatan saintifik pada kurikulum Merdeka sehingga mampu menyesuaikan dengan kemampuan masing masing siswa.

